

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

GERD (Gastroesophagal Reflux Disease) berarti gangguan saat terjadi refluks pada isi lambung secara berulang pada esofagus sampai timbul gejala yang mengganggu (Nusi, 2015).

GERD adalah gangguan gastrointestinal kronis yang ditandai dengan regurgitasi isi lambung ke kerongkongan. Ini yakni gangguan pencernaan yang sering didiagnosis di AS dengan prevalensi 20%, mengakibatkan beban ekonomi yang signifikan dalam biaya langsung dan tidak langsung dan mempengaruhi kualitas hidup.(Fass R Frazier R,2017)

Penyakit GERD bila dibiarkan akan merusak kegunaan pencernaan serta menambah resiko penyakit kanker esofagus (Ndraha, 2016). Prevalensi GERD di Indonesia 27,4% (Syam, 2016). Dari penelitian sebelumnya, penderita GERD di RSUD dr. Soekadjo Tasikmalaya meningkat 12% karena hidup tidak sehat, kambuhnya penderita GERD karena penanganan yang salah atau efek samping konsumsi obat-obatan seperti teofilin, antikolinergik, beta adrenergik, secara bersama-sama (Saputera,2017).

Rokok, alkohol, obesitas, kopi, stres, tiduran sesudah makan, mengonsumsi asam mengakibatkan gangguan sistem pencernaan salah satunya GERD. GERD berarti gangguan saat terjadi refluks pada isi lambung secara berulang pada esofagus sampai timbul gejala (Saputera, 2017). Gejala GERD yakni heartburn serta regurgitation (Karina,2016).

EPO secara nasional belum dijalankan dengan maksimal di Indonesia. Di negara maju sudah dilaksanakan sejak tahun 1960 serta di ASEAN, Malaysia sejak tahun 2006. Jalannya EPO termasuk dari program peninjauan serta penilaian jalannya layanan jaminan kesehatan sesuai PerMenKes No. 71 tahun 2013 perihal Pelayanan

Kesehatan pada JKN pasal 33. Tujuan akhir EPO yakni penilaian apakah umumnya obat dipakai rasional. Hal ini dijalankan dengan audit pemakaian obat termasuk pola pemakaian obat, kuantitas atau kualitas serta faktor yang berdampak pada pemakaian obat. EPO yang saling terkait mampu sebagai alat penentuan serta menilai dampak intervensi. Selain untuk deteksi awal ketidakrasionalan pemakaian obat di populasi yang ditinjau dari kesesuaian pada formasi/regulasi yang berlaku, EPO juga mampu sebagai alat deteksi awal masalah terkait pemakaian obat (Kemenkes RI, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan latar belakang, diciptakan rumusan masalah yakni bagaimana identifikasi pemakaian obat pada penderita GERD di instalasi rawat jalan RSU Royal Prima

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini agar diketahui identifikasi pemakaian obat di penderita GERD di Instalasi Rawat Jalan RSU Royal Prima.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Agar diketahui identifikasi pemakaian obat pada penderita GERD di Instalasi Rawat Jalan RSU Royal Prima.
2. Agar diketahui identifikasi pemakaian obat pada penderita GERD berdasarkan usia di Instalasi Rawat Jalan RSU Royal Prima.
3. Agar diketahui identifikasi pemakaian obat pada penderita GERD berdasarkan gejala di Instalasi Rawat Jalan RSU Royal Prima.
4. Agar diketahui identifikasi pemakaian obat pada penderita GERD berdasarkan penyakit penyerta di Instalasi Rawat Jalan RSU Royal Prima.
5. Agar diketahui identifikasi pemakaian obat berdasarkan karakteristik pengobatan di Instalasi Rawat Jalan RSU Royal Prima.
6. Untuk mengetahui identifikasi tepat obat, tepat indikasi, tepat pasien di RSU Royal Prima.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapannya hasil penelitian ini mampu menjadi manfaat, yakni:

1. Menambah ilmu perihal penggunaan obat yang mungkin terjadi terhadap pengobatan pasien GERD.
2. Menambah informasi untuk instansi serta mahasiswa yang akan menjalankan penelitian sejenis.
3. Harapannya mampu memberikan informasi serta menambah ilmu terutama dibidang kesehatan.